

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Fenomena Lapangan

Globalisasi dan nasionalisme kini menjadi topik hangat dalam dunia internasional. Meski ada yang berpendapat bahwa nasionalisme telah hancur akibat globalisasi karena ketidakmampuannya menyeimbangkan kepentingan nasional dengan keuntungan pribadi dan faktor lainnya, ada juga yang berpendapat bahwa nasionalisme mendapat manfaat dari globalisasi dan menjadi lebih penting dibandingkan sebelumnya. Pentingnya kedua konsep ini terletak pada penciptaan masyarakat modern dan negara-bangsa, serta peran mereka di dunia yang semakin saling bergantung. Namun, nasionalisme kurang mendapat dukungan di dunia saat ini, dan beberapa orang secara terbuka percaya bahwa nasionalisme telah menjadi hal yang sangat penting. Akibat globalisasi, prevalensi modal, masyarakat, dan adat istiadat meningkat, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai kondisi nasionalisme saat ini. Meskipun globalisasi dapat mengurangi relevansi identitas nasional, Globalisasi juga dapat memicu reaksi nasionalistis yang merugikan masyarakat umum dalam berbagai cara. Nasionalisme yang meluas sejak tahun 1990an telah menunjukkan bahwa kemungkinan keberhasilan globalisasi (dan liberalisme) mungkin terlalu optimis. benar bahwa globalisasi berkembang lebih cepat dibandingkan nasionalisme di segala bidang. (Abdulsattar, 2013)

Kusumawardani Anggraeni menjelaskan bahwa nasionalisme memberikan pengaruh negatif terhadap persepsi masyarakat terhadap perasaannya sendiri dan komitmennya terhadap negaranya. Hal-hal yang berkaitan dengan nasionalisme antara lain: a) cinta tanah air dan bangsa; b) serta ikut serta dalam pembangunan; c) menjunjung tinggi hukum dan keadilan sosial; d) memanfaatkan sumber daya dengan tetap berorientasi pada masa depan; e) berprestasi. (Anggraeni Kusumawardani & Faturochman, 2004).

Secara umum, jumlah generasi muda yang memegang prinsip nasionalisme di dalam hatinya semakin berkurang, dan hal ini dilawan oleh nilai-nilai dari luar negeri. Selain itu, semakin berkembangnya individualisme yang menghambat perkembangan nasionalisme di antara masyarakat sekitar. Individualisme berarti bahwa orang tidak akan kecewa dengan cara hidup orang lain (Widiyono, 2019).

Pada Masa sekarang dalam pembelajaran nasionalisme kurangnya penerapan yang dilakukan, dalam perkembangan yang selalu maju dibidang Pendidikan terutama dalam kurikulum Pendidikan yang selalu berubah.dan berikut adalah rangkuman perkembangan nasionalisme dalam perkembangan Pendidikan di Indonesia dalam konteks pelajaran nasionalisme: (1). Kurikulum 2004: Pada masa ini, pendidikan kewarganegaraan cenderung lebih fokus pada aspek pengetahuan tentang sejarah, pemerintahan, dan nilai-nilai sosial. Salah satu kelemahannya adalah kemungkinan kurangnya penekanan pada nilai-nilai multikulturalisme dan toleransi yang penting untuk memahami keragaman dalam masyarakat.(2). Kurikulum 2006: Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang nasionalisme dalam revisi kurikulum ini, masih mungkin ada kekurangan dalam hal integrasi konsep-konsep multikulturalisme dan pentingnya penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. (3). Kurikulum 2013: meskipun Kurikulum 2013 lebih mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dan mengajarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang toleransi dan keragaman, dan hal tersebut dinilai bahwa terlalu banyak penekanan pada keragaman bisa mengurangi fokus pada identitas nasional yang kuat dan itu membuat Pudarnya rasa Nasionalisme dikalangan generasi muda karena kurangnya penekanan pembelajaran dibidang Materi sejarah nasional.(Cahyaningtiyas et al., 2023)

Globalisasi telah mempengaruhi segala hal, termasuk perilaku manusia, termasuk generasi masyarakat yang nasionalis. Seiring berjalannya globalisasi menyebabkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya semakin menurun. Alhasil, seiring berjalannya waktu, rasa bangga terhadap budaya sendiri berpotensi melemahkan dan mengungkap perasaan sejati seseorang terhadap bangsanya

sendiri. Hal ini sangat merugikan generasi muda asli Indonesia yang nasionalis.(Tirtaharja, 2001).dan Berikut beberapa penyebab gagalnya nasionalisme di kalangan generasi muda: faktor internal (1). Pemerintahan pada saat reformasi masih terlalu radikal bagi masyarakat awam, (2). (3) Masyarakat lokal dan lingkungan sekitar yang tidak menekan rasa nasionalisme dan patriotisme. Demokratisasi yang melibatkan penggunaan batas etika dan sopan santun serta memperlakukannya dengan hormat, (4). Karena daya saing Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala bidang kehidupan sehari-hari, warga negara Indonesia tidak lagi dianggap sebagai warga negara Indonesia. (5). Etnosentrisme yang bermanifestasi dengan menganggap sukunya lebih berharga dibandingkan suku-suku sejenis menjadikan masyarakat lebih sadar terhadap lingkungan atau sukunya dibandingkan persatuan bangsa. (1) Faktor Eksternal. Globalisasi dengan cepat memberikan dampak negatif terhadap moral masyarakat. Berbeda dengan Kebudayaanya sendiri, mereka lebih tertarik pada Kebudayaan negara lain (2). Paham liberalisme yang diperkenalkan oleh Bare-Earth Nations yang memberikan dorongan bagi kehidupan masyarakat luas. (3). Sentimen sinisme terhadap produk nasional semakin memudar (4). Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat mempercepat terjadinya proses globalisasi, Bisa Terjadi di Media Sosial, Beberapa media massa yang mempengaruhi globalisasi, yaitu: (1). Film dan Televisi: Industri hiburan internasional, termasuk film Hollywood, telah menjadi sarana penting dalam mempromosikan budaya, nilai-nilai, dan cerita dari berbagai negara di seluruh dunia. (2). Media Sosial: Jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Mereka juga memungkinkan penyebaran tren, ide, dan budaya populer secara global. (3). Internet: Internet telah mengubah cara kita berkomunikasi dan mengakses informasi. Situs web, jejaring sosial, platform berbagi video, dan berbagai layanan online memfasilitasi pertukaran informasi, budaya, dan komunikasi antar negara. dan tidak hanya melalui Media massa tetapi bisa dengan pasar barang-barang impor seperti makanan, pakaian, dan barang-barang lainnya di

Indonesia semakin ramai (Susanto, 2011). Argumen di atas tidak sepenuhnya jelas sehubungan dengan nasionalisme. Sebaliknya, rasa nasionalisme terhadap Bangsa bisa semakin tinggi atau bahkan hilang. Karena globalisasi mungkin meningkat secara global. Apapun yang ada di dunia luar adalah baik dan mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat bangsa kita untuk maju. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, dampak negatif globalisasi lebih luas dibandingkan dampak positifnya. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk menangkal dampak negatif globalisasi terhadap nasionalisme. (Susanto, 2011).

Pahlawan nasional adalah seseorang yang gugur atau meninggalkan dunia setelah mendirikan suatu bangsa dan pemerintahan, atau yang sering terlibat dalam pahlawan pembangunan bangsa yang tidak lazim setelah meninggalkan kehidupan sehari-hari. Secara etimologi, kata “pahlawan berasal” berasal dari kata “phala” yang berarti suatu hasil atau prestasi. (Yulhijra, 2013). Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan pemerintah kepada warga negara Indonesia yang berjuang melawan penjajahan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang gugur demi membela bangsa dan negara, atau dalam masa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau berprestasi dan memiliki karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI.

Kutipan “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya” merupakan satu-satunya kutipan yang terdapat dalam Ir. Pidato Bung Karno pada saat perayaan Hari Pahlawan tanggal 10 November 1961. Eksistensi kejayaan bangsa tidak dapat terlepas dari sejarahnya dan para pahlawanlah yang telah mengantarkan kita pada pintu gerbang kemerdekaan agar generasi mendatang dapat mendukung pembangunan kesejahteraan sosial.

Banyak hal yang bisa kita lakukan sebagai wujud kepedulian kita terhadap mereka yang lebih lemah dari kita, seperti mengawali acara bendera dengan berani dan serius, belajar dengan tabah, bercanda dengan pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menaati aturan, peruntang-undangan yang sah, dan membela sesama warga negara dengan mengedepankan musyawarah

mufakat, gotong royong, toleransi, dan keutamaan lainnya. Untuk itu, diusulkan agar Taman Makam Pahlawan (TMP) dan Makam Pahlawan Nasional (MPN) dimelihara dan masing-masing ditetapkan kembali menjadi Taman Makam Pahlawan (TMP) dan Makam Pahlawan (MPN).

Taman Makam Pahlawan Nasional Kusuma Bhakti dibangun pada tahun 1970 sebagai bagian dari proyek pembangunan Taman Mini Indonesia Indah yang diinisiasi oleh Presiden Soeharto. Tujuan proyek ini adalah untuk mempromosikan keberagaman budaya dan sejarah Indonesia. Nama "Kusuma Bhakti" diambil dari bahasa Sanskerta yang berarti "pengabdian bunga." Nama ini dipilih untuk mencerminkan pengabdian para pahlawan nasional yang terbaring di pemakaman ini. Taman ini menjadi tempat peristirahatan terakhir bagi beberapa pahlawan nasional Indonesia yang diakui atas jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemajuan negara. Makam para pahlawan ini didekorasi dengan tugu peringatan dan patung-patung yang menggambarkan berbagai tokoh sejarah. dan Baik Taman Makam Pahlawan Nasional (TMPN) maupun Makam Pahlawan Nasional (MPN) lambat laun mulai kehilangan perhatian masyarakat. Meskipun hal ini tidak memberikan manfaat bagi masyarakat umum, terdapat dorongan yang kuat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan, dan biaya untuk melakukan hal tersebut cukup tinggi.

Satu-satunya Taman Makam Pahlawan di Surakarta adalah Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti yang terletak di Jl. Ir. Sutami di Pucangsawit, Jebres, dan merupakan bagian dari Jawa Tengah. Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti sendiri memiliki lahan yang mendekati 4,6 ha. Namun kondisi Taman Makam Pahlawan saat ini masih belum stabil dan belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2014 merupakan peraturan yang mengatur standar dan pedoman pengelolaan Taman Makam Pahlawan (TMP) di Indonesia. Karena Belum terdapatnya berbagai fasilitas yang seharusnya. Seperti penerangan jalan yang masih kurang, untuk itu diperlukan lebih banyak penerangan di area makam, dan jalan setapak di area makam juga

banyak yang rusak dan hal tersebut menyulitkan pengunjung dalam berjalan di sekitar makam. dan Berikut isi rangkuman peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2014 tersebut: Komponen utama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a meliputi: a. tanah; b. makam; c. monumen atau tugu; d. plaza upacara; e. jalan utama; f. gerbang dan pintu gerbang; g. tembok nama TMPN; h. tiang bendera; i. tembok abadi; j. gedung kantor; k. perpustakaan; l. ruang persemayaman; m. jalan petak makam; dan n. pagar keliling. Komponen penunjang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b meliputi: a. pertamanan; b. halaman parkir; c. rumah petugas; d. sarana dan prasarana rekreasi; e. tembok tata tertib; dan/atau f. helm tempur.; g. listrik; h. sound system; dan/atau i. instalasi air. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan TMP di seluruh Indonesia. Peraturan ini mencakup standar untuk TMP yang digunakan sebagai tempat pemakaman para pahlawan nasional yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Ketentuan mengenai pemeliharaan arsip sejarah terkait pahlawan yang dimakamkan di TMP. Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2014 bertujuan untuk memastikan bahwa TMP di Indonesia dikelola dengan baik, menghormati perjuangan para pahlawan, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi pengunjung serta masyarakat luas. Itu penting dalam menjaga warisan sejarah dan budaya Indonesia serta meningkatkan semangat nasionalisme.

Sebelumnya, berbagai fasilitas yang seharusnya ada di Taman Makam Pahlawan turut menyebabkan kawasan ini tidak terawat. Selain itu, kondisi sekitar kurang kondusif untuk mendapat perhatian pemerintah dalam hal penataan, sehingga mengakibatkan kawasan tersebut cenderung tidak terawat. Menurut F.X. Hadi Rudyatmo dari Walikota Surakarta, Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti mempunyai potensi untuk berfungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat dan sekolah bagi anak-anak. Beliau juga menyatakan bahwa Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti tidak beroperasi dengan baik, dan diperlukan lebih banyak fasilitas, seperti perlunya Penerangan yang lebih dan sesuai standart, Perlu nya Penambahan kawasan Taman dengan pola yang

lebih menarik dan fasilitas seperti Museum untuk memberikan daya tarik yang lebih di kawasan Makam. Selain itu, DPRD Surakarta berharap Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti di Kalibata, Jakarta Selatan bisa direstorasi.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dilakukan diatas, Hal yang dapat dilakukan pembahasan tentang bagaimana Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti di Surakarta dirancang. Hal ini dilakukan untuk mencapai solusi terhadap masalah memburuknya nasionalisme masyarakat secara umum dengan membangun lingkungan yang mengedepankan pendidikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keselamatan, kenafian, produktivitas, dan umur panjang.

1.1.1. Sudut Pandang Topik

1.1.2.1. Potensi

Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti Surakarta berpotensi untuk dikembangkan sebagai landmark sejarah dan destinasi wisata. Lokasi pengembangannya berada di Jl. Kusuma Bhakti, Surakarta. Walikota kota itu, F.X. Hadi Rudyatmo menyatakan, situs tersebut berpotensi menjadi destinasi wisata sejarah bagi warga dan pengunjung setempat. Pengembangan situs ini diharapkan dapat menonjolkan warisan budaya dan makna sejarahnya. Potensi situs sebagai lokasi cagar budaya telah diakui oleh pemerintah setempat, dan terdapat rencana pengembangan lebih lanjut. Pembangunan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan menjadi destinasi wisata religi bagi warga sekitar.

1.1.2.2. Pemilihan Lokasi

Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti terletak di kota Surakarta atau dikenal juga dengan nama Solo, di bagian selatan kota. Taman ini terletak di Jalan Ir. Sutami, Pucangsawit, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57125, Indonesia. Lokasi taman ini cukup strategis karena berada di jalan utama Solo-Ngawi serta dekat dengan Kebun Binatang Jurug Solo dan Sungai Bengawan Solo. Taman ini mudah

diakses melalui berbagai moda transportasi. Pengunjung dapat menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum, atau jasa transportasi online untuk mencapai taman. Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti merupakan sebuah makam sekaligus landmark sejarah perjuangan di Surakarta. (Hidayanto et al., 2022)

Aktivitas yang dapat dilakukan di Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti atau tempat serupa biasanya mencakup berbagai hal, yaitu:

- Ziarah dan Penghormatan: Taman Makam Pahlawan adalah tempat yang dirancang khusus untuk menghormati dan mengenang pahlawan nasional atau tokoh penting dalam sejarah. Masyarakat sering datang ke sini untuk berdoa, merayakan peringatan, atau sekadar mengenang para pahlawan.
- Pembelajaran Sejarah: Tempat ini sering memiliki museum atau papan informasi yang menjelaskan peran dan prestasi pahlawan yang dimakamkan di sana. Pengunjung dapat belajar lebih banyak tentang sejarah nasional dan perjuangan pahlawan.
- Upacara Kenegaraan: Taman Makam Pahlawan sering digunakan untuk upacara kenegaraan dan peringatan resmi. Ini bisa termasuk peringatan Hari Pahlawan atau peringatan peristiwa sejarah penting lainnya.
- Penghargaan terhadap Seni dan Arsitektur: Banyak Taman Makam Pahlawan dirancang dengan indah, dengan elemen seni dan arsitektur yang mengesankan. Ini dapat menjadi tempat yang baik untuk mengapresiasi keindahan dan keagungan bangunan dan taman tersebut.
- Rekreasi dan Bersantai: Beberapa taman makam pahlawan memiliki taman yang luas dan nyaman yang dapat digunakan untuk berjalan-jalan, piknik, atau bersantai. Tempat ini juga bisa menjadi tempat yang tenang untuk merenung dan bersantai.
- Pendidikan dan Kegiatan Budaya: Terkadang, Taman Makam Pahlawan juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan dan budaya, seperti pameran seni, pertunjukan musik, atau festival budaya.
- Aktivitas Fotografi: Taman Makam Pahlawan biasanya memiliki pemandangan yang indah, dan banyak orang datang ke sini untuk mengambil foto-foto. Ini juga bisa menjadi cara untuk mendokumentasikan kunjungan Anda dan

menghormati pahlawan secara kreatif. Donasi dan Pengabdian Masyarakat: Beberapa taman makam pahlawan mungkin memiliki program pengabdian masyarakat atau inisiatif sosial yang dapat diikuti oleh pengunjung yang ingin berkontribusi kepada masyarakat lokal atau proyek-proyek yang berkaitan dengan pahlawan tersebut. (Hidayanto et al., 2022)

Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil lokasi ini, Pentingnya Menghormati Para Pahlawan: Taman Makam Pahlawan adalah tempat untuk mengenang dan menghormati pahlawan-pahlawan nasional atau tokoh penting dalam sejarah yang telah memberikan kontribusi besar terhadap negara. Merancang taman ini adalah cara untuk memastikan penghormatan yang layak bagi mereka yang telah berjuang demi kemerdekaan dan kemajuan bangsa. Mempertahankan Warisan Sejarah: Taman Makam Pahlawan seringkali memiliki nilai sejarah yang tinggi. Taman Merancang ini dapat membantu dalam pemeliharaan dan pelestarian warisan sejarah nasional. Ini adalah cara untuk memastikan bahwa generasi mendatang juga akan memiliki akses terhadap pengetahuan tentang masa lalu dan perjuangan bangsa. Pengembangan Tempat Layak untuk Berziarah: Sebagai tempat ziarah dan penghormatan, Taman Makam Pahlawan harus dirancang dengan baik untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengunjung, termasuk tempat peribadatan, jalur ziarah, dan ruang untuk refleksi. Peningkatan Nilai Pendidikan dan Budaya: Merancang taman ini dengan baik juga dapat menjadi alat pendidikan yang efektif. Ini bisa menjadi tempat untuk menyelenggarakan program pendidikan dan budaya yang membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah dan nilai-nilai nasionalisme.

Pengembangan Wisata: Jika Taman Makam Pahlawan memiliki daya tarik arsitektur dan lingkungan yang indah, hal ini juga dapat menjadi objek wisata yang menarik. Ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi daerah setempat melalui industri pariwisata. Penghijauan Kota: Dengan

merancang taman ini, Anda juga dapat berkontribusi pada upaya penghijauan dan perbaikan lingkungan kota. Taman yang terawat dengan baik dapat menjadi oase hijau di tengah perkotaan yang padat. Penghargaan terhadap Seni dan Arsitektur: perancang Proyek taman makam pahlawan sering mencakup elemen seni dan arsitektur yang indah. Ini adalah kesempatan untuk menghargai seni dan keindahan dalam desain. (Hidayanto et al., 2022)

Dukungan Masyarakat: Penting untuk memastikan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk proyek ini. Dukungan ini dapat membantu dalam mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan memastikan kelancaran pelaksanaan proposal.

1.2. Rumusan Permasalahan

Perkembangan Teknologi yang Pesat saat ini mendorong masuknya era globalisasi, yang dimana bisa bersumber dari berbagai macam Teknologi seperti Media Sosial dan lainnya. Oleh Karena itu dapat membuat dampak negative untuk masa yang akan datang. Terutama pada saat ini dampak nyata dari Globalisasi dapat menyebabkan penurunan Sifat Nasionalisme, terutama para generasi muda saat ini. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan di situs Cagar budaya yang dapat membangkitkan rasa Nasionalisme generasi muda saat ini, terutama untuk melestarikan nilai Sejarah dan budaya serta Pengelolaan Pengembangan Infrastruktur yang lebih lengkap dan tertata di Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti dengan pendekatan Arsitektur Vernakular agar tetap terjaga dan berharga bagi generasi yang akan mendatang.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan Penulis dari kajian Redesign Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti yaitu untuk merumuskan Konsep design yang mengatasi masalah globalisasi yang ada dan Konsep design ini bertujuan untuk membangkitkan

rasa nasionalisme generasi muda untuk melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya dengan menggunakan pendekatan Arsitektur *Vernakular*.

1.3.2. Sasaran

1. Merumuskan konsep perancangan untuk penataan di kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti membangkitkan rasa nasionalisme generasi muda.
2. Perumusan konsep perancangan Ruang Terbuka sebagai tempat rekreasi dan sarana kebutuhan masyarakat.
3. Perumusan konsep perancangan dengan membantu Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti agar dapat lebih terjaga dan teratata untuk di Masa depan yang akan mendatang.

1.4. Manfaat

1. Pelestarian Sejarah dan Budaya

Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti dapat berfungsi sebagai tempat pelestarian sejarah dan budaya, menghormati jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan dan bangsa. Peranan yang tepat dapat memastikan bahwa unsur-unsur sejarah dan budaya di lokasi ini terpelihara dan diberi penekanan yang layak.

2. Ruang Terbuka Publik yang Bermakna

Taman ini dapat berfungsi sebagai ruang terbuka publik yang nyaman dan bermakna bagi masyarakat Solo. Ini akan memberikan warga Solo tempat untuk bersantai, merayakan peristiwa bersejarah, dan mengenang jasa para pahlawan. Desain yang ramah pengguna dan disertakan akan memastikan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat.

3. Pariwisata dan Edukasi

Peranan taman yang menarik dan estetik dapat memikat wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Selain itu, taman ini dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan sejarah, budaya, dan patriotisme. Melalui berbagai fasilitas,

informasi, dan program pendidikan, taman ini dapat memberikan wawasan tentang perjuangan para pahlawan kepada generasi muda dan pengunjung.

1.5. Metode Perancangan

Metode yang akan digunakan dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dari pengamatan dan data yang diperoleh dari studi literatur kemudian dilakukan studi komparasi terhadap data yang sudah dikumpulkan. Setelah itu akan mendapatkan hasil dan kesimpulan dari data-data tersebut. Hasil yang didapat berupa di Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti. Adapun cara yang dilakukan dalam mencari data, sebagai berikut:

- Observasi, untuk mendapatkan data atau informasi mengenai kejadian-kejadian, perilaku obyek, dan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian dan perancangan, penulis melakukan survey secara langsung ke Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti.
- Literatur, mencari data dan informasi melalui sumber-sumber terpercaya seperti buku-buku dan jurnal, selain itu penulis juga melakukan pencarian data tertulis dengan cara pemotretan area di site.
- Wawancara, untuk mendapatkan informasi pendukung dari pelaku di dalam site, penulis melakukan wawancara dengan para PKL, pedagang toko, pengunjung, dan masyarakat di sekitar Kawasan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti.

Tabel 1.1 Tabel Kegiatan dan Alat

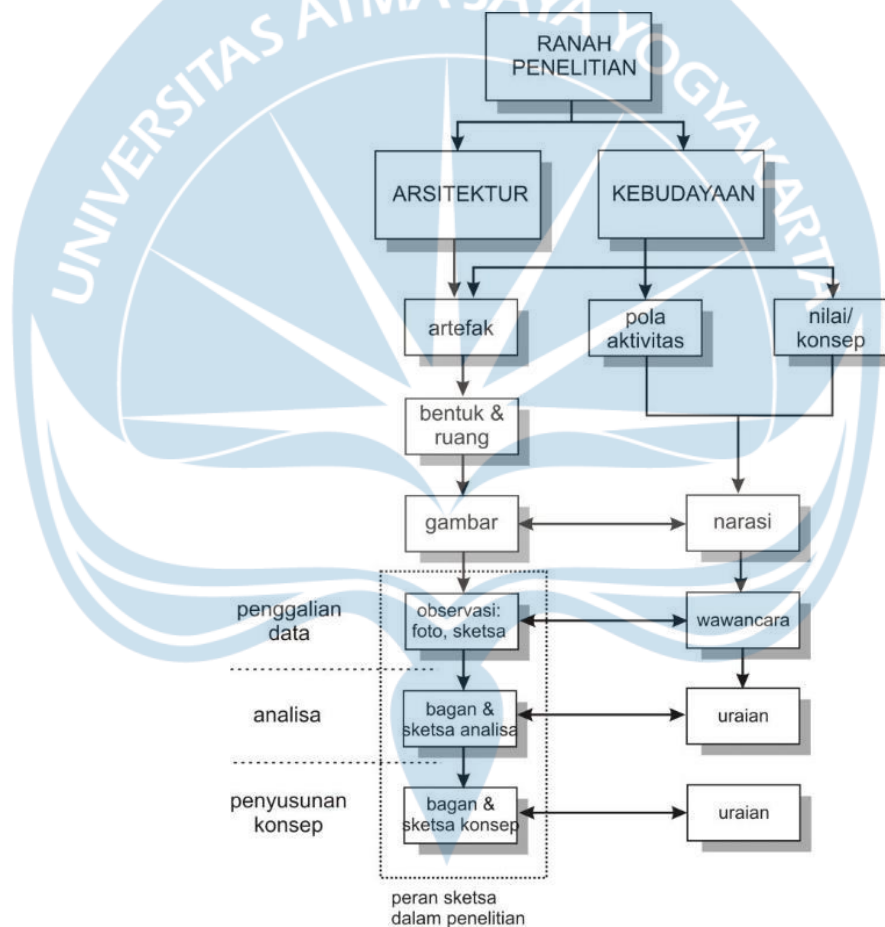
No.	Data	Kegiatan	Alat
1.	Data Eksisting	Survey: <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Wilaya • Data Eksisting 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat Tulis • Kamera • Mesin pencari software Google

			Chrome
2.	Tata Ruang Dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Literatur • Variabel: Pembatas ruang, pengisi ruang, pelengkap ruang • Studi Preseden 	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin pencari software Google Chrome • Buku literatur
3.	Tata Ruang Luar	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan wilayah: Pengukuran, kondisi iklim, kontur, vegetasi, sirkulasi. • Studi Preseden 	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin pencari software Google Chrome • Buku literatur
4.	Arsitektur Vernakular	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Literatur • Studi Preseden 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat ukur; meteran • Alat Tulis • Kamera
5.	Rekreatif dan Edukatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Literatur • Studi Preseden 	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin pencari software Google Chrome • Buku literatur
6.	Laporan	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Software Ms. Word
7.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Sketsa • Gubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat Tulis • Software

		Massa	Modelling; • <i>Sketch Up</i>
--	--	-------	----------------------------------

1.6. Proses Design

Dalam sebuah perancangan terdapat pola berfikit yaitu untuk menentukan bagaimana alur yang akan dilakukan dari akhir sampai selesai, hingga itu semua menjadi sebuah pijakan dalam sebuah rancangan.



Gambar 1.1 Diagram Proses Desain

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang secara umum, latar belakang

permasalahan, potensi/isu yang menjadi urgensi untuk diteliti, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, metode penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan tinjauan mengenai penelusuran teori yang diperlukan dalam penelitian, penyusunan kerangka teori,

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bagian ini berisikan tinjauan yang dilakukan terhadap objek yang akan dilakukan perancangan, gambaran alternatif objek, kriteria objek dan pemilihannya, dan justifikasi terhadap objek terpilih.

BAB IV METODE PERANCANGAN

Bagian ini berisikan tentang beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk membantu dalam proses perancangan. Analisis yang dilakukan merupakan Langkah awal dari proses perancangan.

BAB V ANALISIS PERANCANGAN

Bagian ini berisikan tentang konteks Kerangka Analisis, seperti analisis SWOT kawasan, analisis Tapak, analisis program ruang dan analisis studi preseden. Analisis sebagai langkah awal proses perancangan.

BAB VI KONSEP DASAR PERANCANGAN

Langkah akhir dalam penulisan adalah pembahasan konsep dengan pendekatan yang telah dipilih. Gambaran desain disajikan dengan penyelesaian terhadap masalah dan pemberian strategi desain.